

**PENERAPAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA)
DALAM UPAYA MEMBINA KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
(STUDI PROGRAM REMAJA DAKWAH)
DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Muzammil

NIM. 140201196

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1441 H**

**PENERAPAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA)
DALAM UPAYA MEMBINA KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
(STUDI PROGRAM REMAJA DAKWAH)
DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MUZAMMIL

NIM. 140201196

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003


Mashuri, S.Ag, MA
NIP. 1971031519990310019

**PENERAPAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA)
DALAM UPAYA MEMBINA KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
(STUDI PROGRAM REMAJA DAKWAH)
DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia ujian munaqasyah skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi program sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

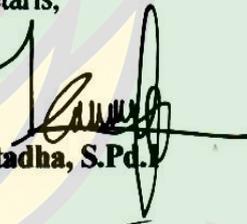
Pada Hari/Tanggal: Senin, 30 Januari 2019 M
5 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP.197204102003121003


Murtadha, S.Pd.

Penguji I,

Penguji II,


Mashuri, S.Ag, MA
NIP. 1971031519990310019


Sri Mawaadah, MA
NIDN. 2023097903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Datussalamy Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzammil

Nim : 140201196

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Mabait (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dalam Upaya Membina Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah) Di Man Model Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Januari 2019

Yang Menyatakan



(Muzammil)

ABSTRAK

Nama : Muzammil
NIM : 140201196
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dalam Upaya Membina Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah) di MAN Model Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 30 Januari 2019
Tebal Skripsi : 63 halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag, MA
Kata Kunci : Penerapan, Pembinaan dan Kepribadian

Permasalahan penelitian ini tentang bagaimana penerapan program Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) dalam upaya membina kepribadian peserta didik (studi program remaja dakwah) di MAN Model Banda Aceh. Kepribadian muslim yang baik merupakan komponen utama yang harus ada dalam setiap muslim. Kepribadian muslim pada dasarnya memiliki 3 pondasi yaitu akidah yang benar, ibadah yang benar (*shahih*) serta akhlak yang terpuji. Kepribadian muslim harus dibina sejak dini baik itu di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat dan di lingkungan sekolah. Sehingga dibutuhkan suatu usaha yang maksimal sehingga dengan usaha tersebut mampu membentuk kepribadian muslim yang baik sehingga salah satu diantara usaha tersebut adalah dengan melaksanakan MABIT di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan MABIT di MAN Model serta pengaruhnya terhadap kepribadian peserta didik itu sendiri. Pembahasan ini menggunakan metode deskriptif analisis yang dimana membahas masalah yang ada pada masa sekarang dan realitas sosial yang berkembang dengan menggunakan analisis-analisis yang tajam. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi serta angket. Adapun hasil penelitian ini menggambarkan penerapan MABIT di MAN Model yang dilaksanakan oleh REDA (remaja dakwah) serta kendala dalam pelaksanaannya dan pengaruh MABIT terhadap peserta didik. Dan juga dipaparkan tentang sejarah REDA (Remaja Dakwah) serta sejarah penerapan MABIT di MAN Model. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah MABIT belum memberikan pengaruh yang optimal kepada peserta didik khususnya di MAN Model yang dimana disebabkan oleh beberapa kendala sehingga belum memberikan pengaruh yang optimal terhadap peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

لَهُوَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Maha Pemberi Kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Mabrit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dalam Upaya Membina Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah) di MAN Model Banda Aceh”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat berbingkaikan salam kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, Nabi akhir zaman yang menjadi suri teladan yang baik.

Skripsi ini tidak akan terbit tanpa dorongan dan bantuan banyak orang baik moril maupun material. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Nasir dan Ibunda Rosneli, yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan anaknya, dan kepada adik-adik tersayang Haikal Busaini, Haffash Furqani dan Siti Humaira yang selalu memotivasi dan semua keluarga besar yang terus mendukung penulis.
2. Kepada Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Mashuri, S.Ag, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan keluangan waktu untuk peneliti guna terselesaikannya skripsi ini sebagaimana mestinya

3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu hingga tercapainya skripsi ini,
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya
6. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, para Wakil rektor, Wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan studi ini.
7. Kepada bapak Drs. H. Mukhlis, M.Pd selaku kepala sekolah, guru-guru, staf, Pembina REDA serta siswa-siswi MAN Model.
8. Kepada teman-teman semua mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 khususnya unit enam yang telah membantu. Semoga pertemanan dan silaturahmi tetap terjalin dan tercapai cita-cita kita semua.

Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya kepada pembaca. Semoga semua bantuan dan jasa yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbilalamin.

Banda Aceh, 28 Januari 2018
Penulis,

Muzammil

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	8

BAB II PEMBINAAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER

A. Pembinaan Kepribadian Peserta Didik	10
1. Pengertian Pembinaan Kepribadian dan Fungsinya.....	10
2. Strategi Pembinaan Kepribadian Peserta Didik	13
3. Problem Pembinaan Kepribadian Peserta Didik	19
B. Kegiatan Ekstrakulikuler Sebagai Pembinaan Peserta Didik.....	21
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakulikuler.....	21
2. Macam-macam Kegiatan Ekstrakulikuler.....	23
3. Kegiatan Ekstrakulikuler Sebagai Program Pembinaan Kepribadian Peserta Didik	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Instrument Pengumpulan Data	32
D. Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	36
F. Pedoman Penulisan Skripsi.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

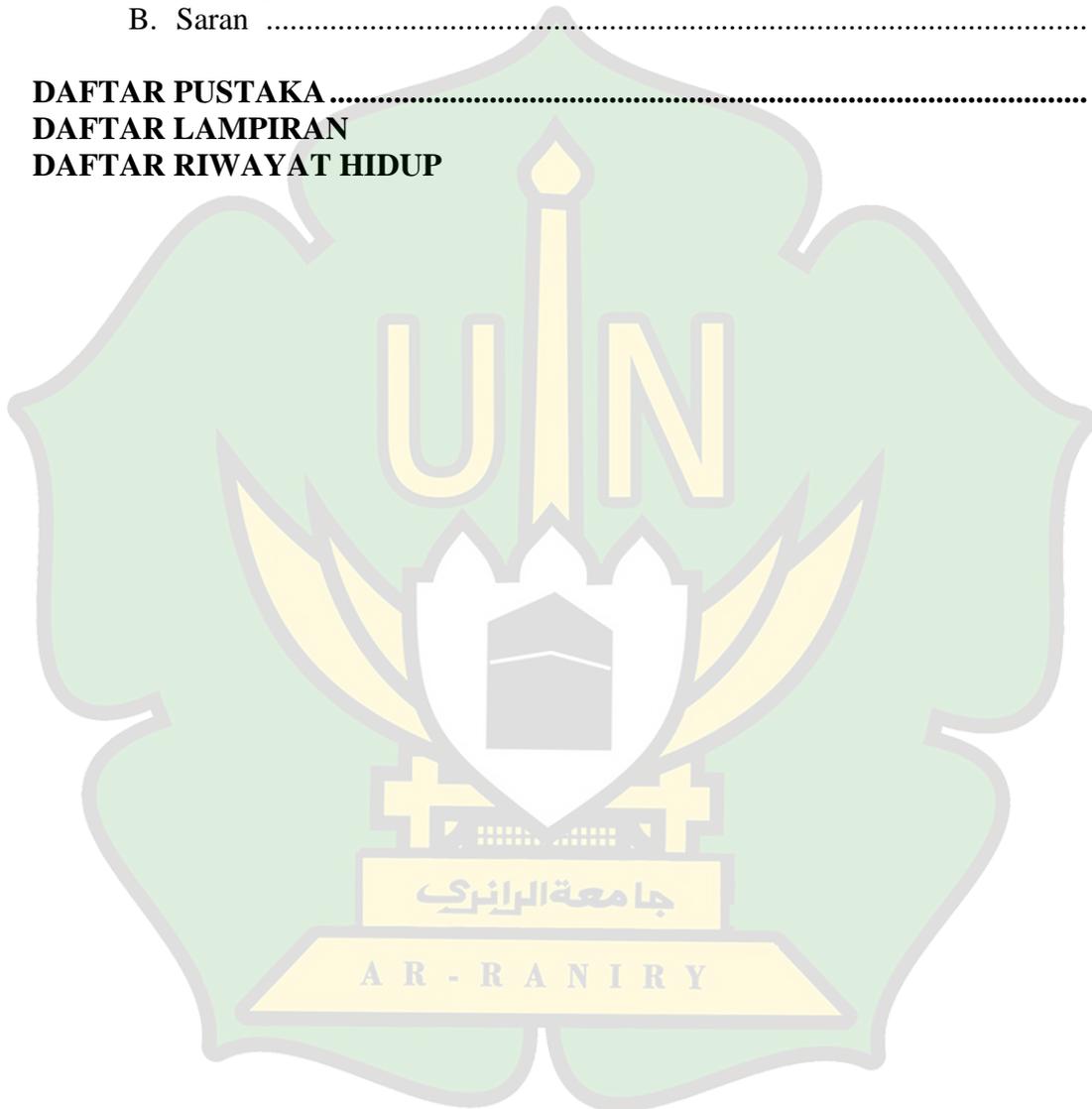
A. Gambaran Umum MABIT di MAN Model Banda Aceh.....	40
B. Penerapan Kegiatan MABIT MAN Model	45
C. Pengaruh MABIT Terhadap Kepribadian Peserta Didik	48

D. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan MABIT di MAN Model	54
E. Analisis Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Schedule pelaksanaan MABIT di MAN Model

Tabel 4.2 : Shalat berjamaah lima waktu .

Tabel 4.3 : Pelaksanaan shalat dhuha peserta didik

Tabel 4.4 : Peserta didik meluangkan waktu membaca Al-quran

Tabel 4.5 : Peserta didik melaksanakan qiyamul lail setiap harinya

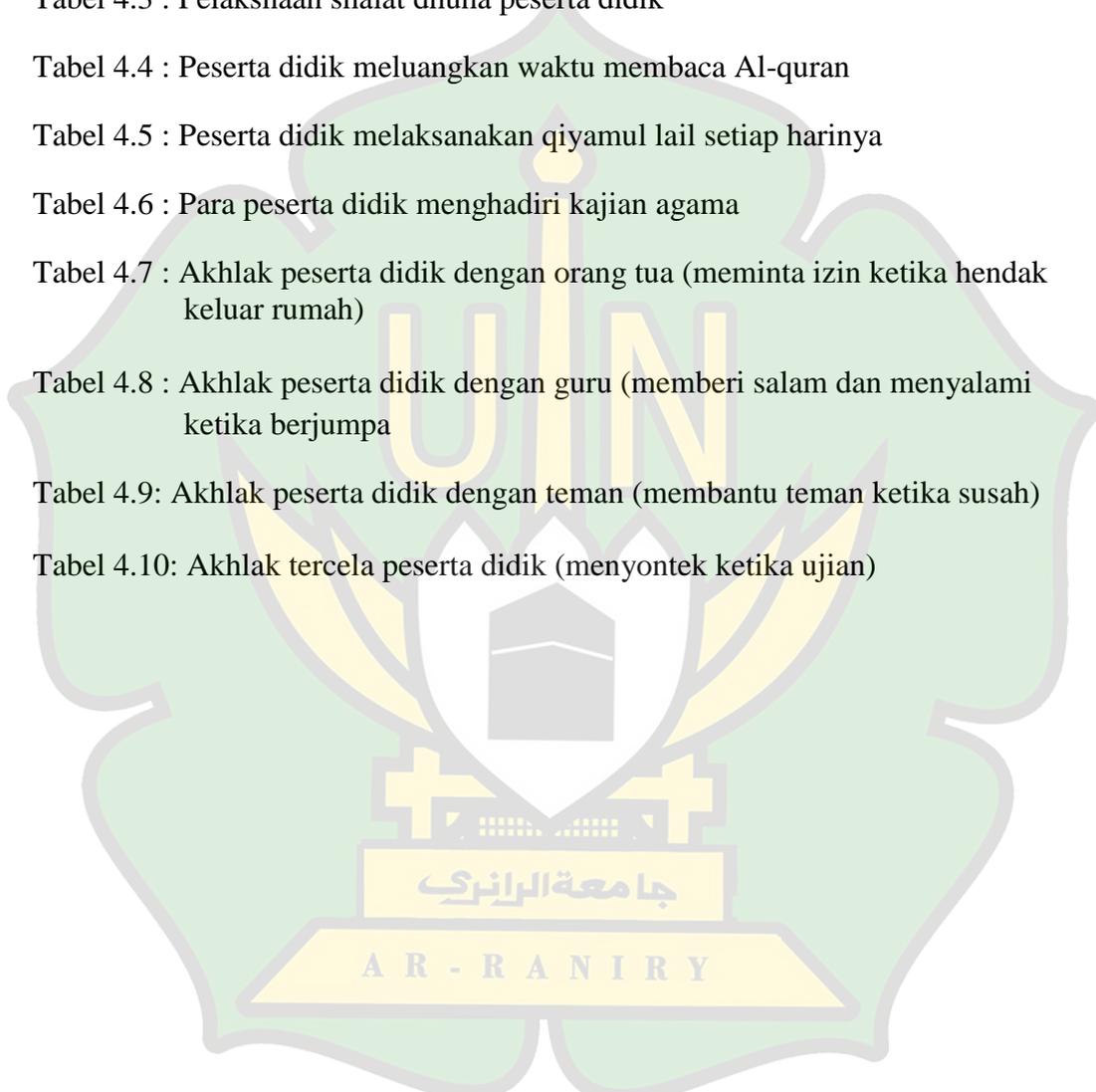
Tabel 4.6 : Para peserta didik menghadiri kajian agama

Tabel 4.7 : Akhlak peserta didik dengan orang tua (meminta izin ketika hendak keluar rumah)

Tabel 4.8 : Akhlak peserta didik dengan guru (memberi salam dan menyalami ketika berjumpa)

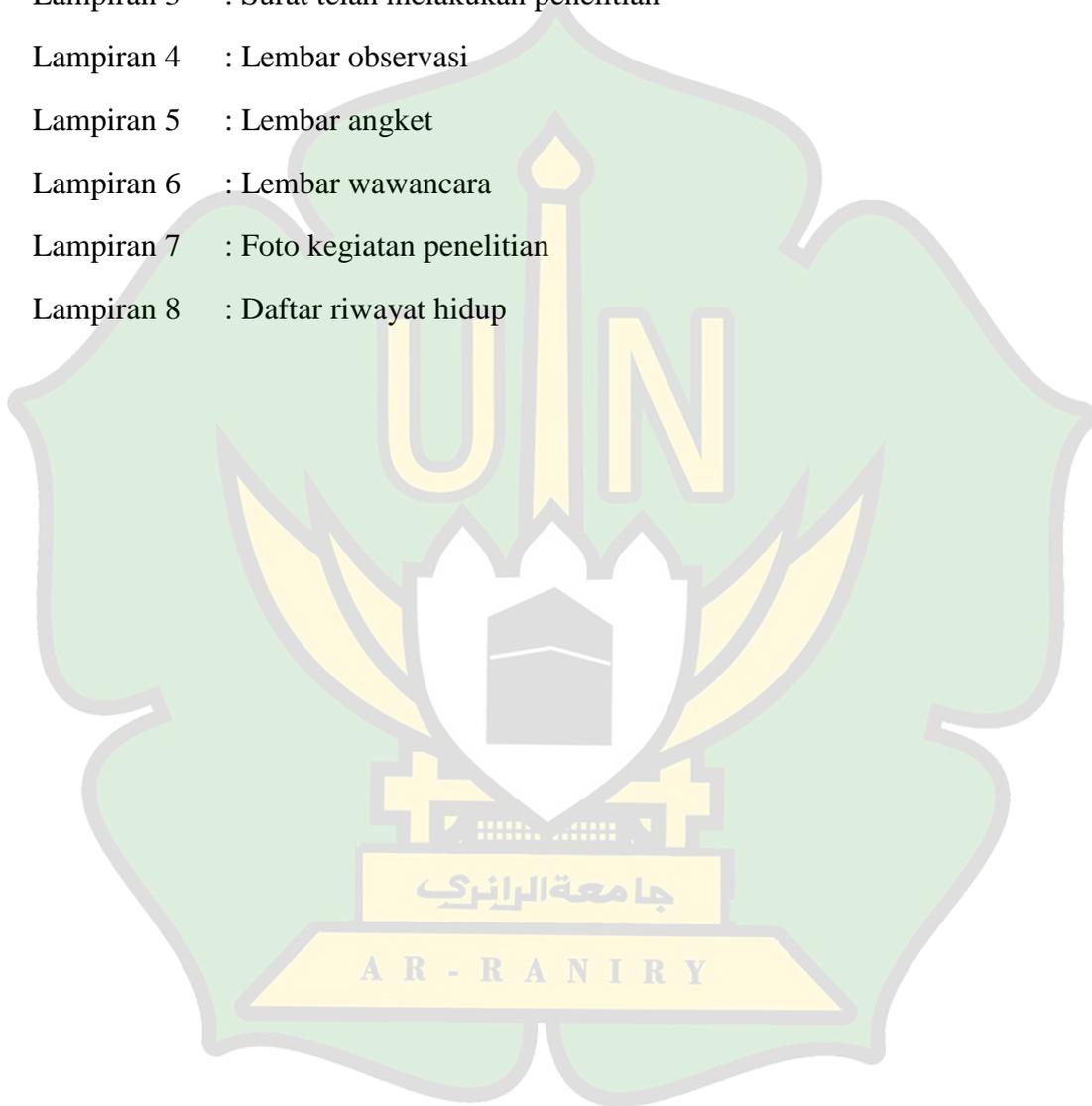
Tabel 4.9: Akhlak peserta didik dengan teman (membantu teman ketika susah)

Tabel 4.10: Akhlak tercela peserta didik (menyontek ketika ujian)



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat telah melakukan penelitian
- Lampiran 4 : Lembar observasi
- Lampiran 5 : Lembar angket
- Lampiran 6 : Lembar wawancara
- Lampiran 7 : Foto kegiatan penelitian
- Lampiran 8 : Daftar riwayat hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat berkontribusi besar dalam membangun bangsa ini menjadi suatu bangsa yang besar. Melalui pendidikan ini pula dapat melahirkan insan-insan yang terdidik sehingga nantinya akan mengantarkan pada kejayaan dan kemuliaan.

Untuk mencapai kepada harapan yang mulia di atas, maka pendidikan dapat menjadi dasar, terutama dasar pembentukan akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam.¹ Persoalan tentang pendidikan akhlak ini sangat penting karena salah satu tujuan utama Nabi Muhammad diutus ke permukaan bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sesuai sabda beliau :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)²

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.(HR.Ahmad)

Pada era globalisasi dewasa ini masyarakat banyak mengikuti perkembangan bahkan mereka tak jarang melakukan berbagai hal yang terkadang menciptakan perilaku yang buruk. Akibatnya banyak masyarakat yang meninggalkan aturan agama demi agar tidak ketinggalan trend dan gaya hidup yang serba idealis. Dampak yang sangat terasa dengan gaya hidup seperti ini telah membuat merosotnya akhlak sesama manusia. Dunia pendidikan yang

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawaliipress, 2010), hal. 6.

² Nuruddin 'Ali al-Haitsami, *Majma' al-Zawâ'id wa Manba' al-Fawâ'id*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H, juz VIII), hal. 343.

tugasnya membangun sumber daya manusia (SDM) ternyata juga terdapat noda hitam di dalamnya seperti terjadinya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas di kalangan pelajar dan lain-lain.³ Kejadian miris di atas khususnya terjadi pada peserta didik, umumnya mereka telah remaja yang juga telah merasakan dampak demikian buruk. Sebahagian banyak peserta didik saat ini sepertinya juga sudah meninggalkan kepribadian yang baik khususnya kepribadian Islam dalam hati mereka.⁴

Dewasa ini perilaku remaja semakin mengkhawatirkan dengan kian maraknya perilaku negatif yang dilakukan seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Narkotika Nasional (BNN) 2013, Aceh menduduki peringkat 9 penggunaan narkoba dan peringkat 8 di Indonesia dalam kasus pengedaran narkoba. Selain itu, menurut data yang dilaporkan Dinas Kesehatan Aceh pada 2012, kasus seks bebas juga mengalami peningkatan di mana Banda Aceh menduduki peringkat kedua pelaku hubungan seks pranikah dengan persentase sebesar 50 persen.⁵ Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan.

Kemerosotan moral di atas sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi terhadap permasalahan yang

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 7.

⁴ Ocwina Asifah, "Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri", *Skripsi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik, 2015, hal. 3.

⁵<http://aceh.tribunnews.com/2016/10/10/dinamika-kesehatan-mental-pada-remaja>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018.

terjadi. Apalagi bagi instansi pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak peserta didik, di mana sebagian dari mereka merupakan korban kenakalan remaja.

Berbagai kejadian dan fenomena di atas memerlukan solusi yang tepat dan ampuh untuk bisa menyelesaikan persoalan diatas. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman serta pembinaan kepribadian dan karakter yang dilakukan secara terpadu di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.⁶

Dewasa ini banyak sekali usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian muslim yang baik, salah satu caranya yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Diantara tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut adalah membina kepribadian peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah MABIT (malam bina iman dan taqwa).

MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah (*wasa'ilut tarbiyah*). Secara bahasa, mabit berarti bermalam, istilah yang sangat masyhur pada salah satu rangkaian ibadah haji yaitu mabit di Mina. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, dzikir, tadabbur dan tafakkur). MABIT yang dilaksanakan di MAN Model Banda Aceh yang merupakan suatu kegiatan yang

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 19.

dilaksanakan oleh remaja dakwah (REDA), yang bertujuan untuk membina para anggotanya yaitu para siswa agar mempunyai kepribadian yang baik.

Bedasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang bagaimana penerapan MABIT di MAN Model Banda Aceh dalam upaya membina kepribadian peserta didik di MAN Model Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimanakah penerapan MABIT di MAN Model Banda Aceh ?
2. Bagaimanakah pengaruh MABIT terhadap peserta didik di MAN Model Banda Aceh ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan MABIT di MAN Model Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pengkajian dalam skripsi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan MABIT di MAN Model Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh MABIT terhadap siswa di MAN Model Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan MABIT di MAN Model Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini ada dua manfaat yang akan diperoleh sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MAN Model, Banda Aceh.

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk pengembangan lebih lanjut tentang program MABIT.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada pembaca tentang penanaman nilai-nilai kepribadian muslim melalui program MABIT di lembaga pendidikan.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada, banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan upaya membina kepribadian siswa dan kegiatan keagamaan. Ada beberapa karya ilmiah yang secara spesifik serumpun dengan judul yang diangkat penulis. Walaupun objek kajiannya sama, namun masih terdapat perbedaan yang mendasar. Berikut

beberapa penelusuran yang ditemukan dapat peneliti paparkan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian budiman yang berjudul “*Pelaksanaan Salat Lima Waktu dan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Di Mi Ulul Albaab Kelapadua Tangerang)*”,⁷ Tesis IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan shalat lima waktu di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang, diikuti oleh semua siswa bimbingan para guru kelas dan Pembina Rohani Islam. Siswa dengan penuh kepatuhan telah mengikuti kegiatan shalat berjama’ah. Begitu juga dengan pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang dilaksanakan setiap bulan di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang diikuti oleh siswa dibawah bimbingan Guru Kelas dan Pembina Rohani Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama mabit antara lain: Salat wajib 5 waktu, salat sunnah, *tahsin Al-Qur’ān*, shalawat, do’a, dan dzikir berjamaah, kultum/tablig, *tanzīful ‘ām* yaitu kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan fun games, *ekstra fooding* dan olahraga pagi. Pelaksanaan shalat lima waktu dan MABIT di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Memang dalam penelitian ini diteliti tentang mabit akan tetapi berbeda ranah. Adapun titik fokus di dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan lima waktu

⁷ Budiman, “*Pelaksanaan Salat Lima Waktu Dan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Di Mi Ulul Albaab Kelapadua Tangerang)*”, Tesis, Banten: Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017.

2. Penelitian Ocwania Asifah “*Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri*”,⁸ Skripsi UIN Maulana Malik Malang.

Bedasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan pembinaan kepribadian Islam siswa dimulai ketika kepala sekolah dan warga sekolah lainnya melihat kondisi kepribadian siswa yang kurang baik, terlebih lagi basick sekolah mereka adalah madrasah, akhirnya di rencanakanlah pembinaan kepribadian Islam siswa ini agar para siswa lebih baik tingkah lakunya. (2) Pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa ini dilakukan sebelum kegiatan BTQ dimulai yaitu dengan pemberian siraman rohani atau nasehat kemudian dengan keteladanan dan yang terakhir yaitu dengan pembiasaan. Adapun dalam penelitian ini juga meneliti upaya pembinaan kepribadian muslim akan tetapi dalam penelitian ini, pembinaannya melalui ekstrakurikuler agama yaitu baca tulis Al-quran.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tentang pembinaan kepribadian melalui program malam iman dan taqwa (MABIT). Program ini dimaksudkan agar terbentuknya kepribadian muslim yang seutuhnya, dalam setiap kepribadian peserta didik dan para siswa terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dan mampu merefleksikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Ocwina Asifah, “Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik, 2015.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahpahaman memahami istilah, perlu dipaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu :

1. MABIT

MABIT merupakan singkatan dari Malam Bina Iman Dan Taqwa, yaitu suatu kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama mabit antara lain: Shalat wajib 5 waktu, shalat sunnah, *tahsin Al-Qur'ān*, shalawat, do'a, dan dzikir berjamaah, kultum/tablig, *tanzīful 'ām* yaitu kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan *fun games* dan olahraga pagi.

Jadi yang dimaksud dengan MABIT dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan pada malam hari yang diikuti oleh sebagian siswa MAN Model Banda Aceh.

2. REDA

REDA merupakan singkatan dari remaja dakwah yaitu suatu organisasi agama di MAN Model Banda Aceh yang anggota organisasinya merupakan siswa MAN Model Banda Aceh. Yang dimaksud dengan REDA dalam penelitian ini adalah suatu organisasi keagamaan MAN Model Banda Aceh, yang di mana organisasi tersebut berada di bawah naungan OSIS MAN Model Banda Aceh.

3. Kepribadian Muslim

Kepribadian dalam studi keIslaman dikenal *syaksyah*, kepribadian merupakan interaksi kualitas *nafs* (jiwa), *aql* (aqal) dan *hissi* (persepsi siswa).

Kepribadian muslim adalah pribadi yang dalam memenuhi kebutuhannya fisik dan nalurinya didasarkan pada aqidah Islam.⁹

Adapun maksud kepribadian muslim dalam penelitian ini adalah suatu kepribadian yang berdasarkan aqidah Islam yang nantinya mudah mudahan akan dimiliki oleh peserta didik, khususnya lagi peserta didik yang mengikuti program MABIT di MAN Model Banda Aceh.



⁹ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 216.

BAB II

PEMBINAAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRKULIKER

A. Pembinaan Kepribadian Peserta Didik

1. Pengertian Pembinaan Kepribadian dan Fungsinya.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, usaha, perbuatan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.² Dalam tahapan pembinaan kepribadian Islam itu ada 3 langkah yang harus diperhatikan :³

- a. Menfokuskan perhatian pada semua makhluk yang menunjukkan eksistensi Allah.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat *Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet, ke-10, hal. 134.

² Simanjuntak Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84.

³ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian...*, hal. 279.

- b. Menjelaskan hubungan kehidupan manusia di dunia dengan kehidupan di akhirat.
- c. Mengajak ummat untuk menyelesaikan semua problem-problem kehidupan yang mereka hadapi dengan asas keislaman.

Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis, suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek atau unsur yang terus tumbuh dan berkembang. Aspek psiko-fisik (fisik dan mental) yaitu sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk tubuh dan warna kulit dan sebagainya. Semua tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki individu. Penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungan setiap individu memiliki ciri yang khas atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak bereaksi terhadap lingkungan.

Peserta didik sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kepribadian selalu berkembang dan berubah, tidak ada 2 orang yang benar-benar sama dalam caranya menyesuaikan diri terhadap lingkungan, jadi tidak ada kepribadian yang sama.⁴

Adapun Gordon W.W. Allport pada mulanya mendefinisikan kepribadian sebagai “*what a man really is*” tetapi definisi tersebut dipandang tidak memadai lalu merevisinya. Definisi yang kemudian dirumuskan oleh Allport adalah :

“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment”. (Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu

⁴ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

sebagai system psikofisis yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan).⁵

Adapun menurut Utsman Najati menjelaskan, bahwa kepribadian yang *paripurna* adalah memperhatikan kesehatan dan kekuatan tubuh, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dalam batas-batas yg digariskan oleh syari'at. Dalam waktu yang sama, kepribadian *paripurna* juga berpegang teguh pada keimanan kepada Allah Swt. Dengan cara menunaikan peribadatan, menjalankan segala sesuatu yang diridhai Allah Swt dan menghindari semua hal yang dapat mengundang murka-Nya. Dengan demikian, pribadi yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan syahwat adalah pribadi yang *tidak paripurna*.⁶

Adapun fungsi dari pembinaan kepribadian ini diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim yang baik. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah kecenderungan kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Di antara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, ide dan sikap.⁷ Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai *akhlaq al-karimah*. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur

⁵ Singgih, D.Gunarso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1998), hal. 11

⁶ Rahmat Efendi, dkk, *Memperbaiki Gonjang Ganjing Akhlak Bangsa*, (Bandung: Al-fikriis, 2013), hal. 83.

⁷ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2003), hal. 200.

hidup. Pembentukan kepribadian melalui pendidikan tanpa henti , sebagai suatu rangkaian upaya menurut ilmu dan nilai-nilai keislaman, sejak dari buain hingga ke liang lahat.

2. Strategi Pembinaan Kepribadian Peserta didik

Strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dari suatu kegiatan.⁸ Maka strategi pembinaan kepribadian adalah merupakan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu yang sehingga mampu menciptakan kepribadian peserta didik yang diharapkan. Adapun beberapa strategi yang digunakan dalam pembinaan kepribadian peserta didik adalah :

a. Membentuk aqidah yang benar kepada peserta Mabit

Aqidah (العَقِيْدَةُ) menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari `aqada-ya`qidu-`uqdatan wa `aqidatan artinya ikatan atau perjanjian. Kata *al-`aqdu* (العَقْدُ) yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* (التَّوْتِيْقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkam* (الْاِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabtu bi quwwah* (الرَّبِيْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat.⁹

Aqidah merupakan kata lain dari tauhid yang dimana berasal dari kata *wahhada sya'i* yang artinya menjadikan satu atau tunggal. Secara terminologi

⁸ Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.6.

⁹ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006), hal.27.

syara' adalah meng-Esakan Allah Swt, baik dalam *rububiyah*, *uluhiyah* maupun *asma'* dan *shifat-Nya*.¹⁰

Amanat utama dan pertama bagi manusia adalah beriman akan ketauhidan Allah Swt. Kewajiban ini merupakan dasar amat pokok dalam menentukan harkat dan derajat manusia yang sebenarnya (apakah dia mukmin atau kafir).¹¹

Agama Islam mengandung sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktifitas pemeluknya yang disebut aqidah. Aqidah berisi ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.¹² Aqidah Islam mempunyai tujuan yang baik yang harus dipegang teguh yaitu :

- Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata, Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya.
- Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari aqidah ini dan ada kalanya terjatuh pada berbagai kesesatan aqidah
- Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.

¹⁰ Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar Pilar Tauhid*, (Banda Aceh: Ar-raniry press, 2007), hal.16.

¹¹ Rahmat Efendi, dkk, *Memperbaiki Gonjang...*, hal.57.

¹² Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 126.

Ketauhidan sebagai fitrah manusia akan mampu memompa dan memotori keberhasilan seseorang dalam aktivitas dan kariernya. Kesuksesan yang diawali dengan landasan tauhid tersebut juga akan dirasakan oleh orang lain yang bersahabat dengannya. Nilai tauhid itu sendiri akan mempengaruhi etika pergaulan dan tata krama tingkah laku seseorang. Berangkat dari prinsip ini, seseorang akan mampu mengenali dan berusaha memahami dirinya, berpikir lebih jernih dan sistematis, menghadapi hari-hari lebih optimis, peka terhadap problematika sosial dan keinginan mencari jalan solutif, tidak gampang putus asa, bertawakkal terhadap kenyataan hidup setelah memberikan yang terbaik terhadap tugasnya, mampu mengontrol lisan dan perbuatan, mampu memahami orang lain, sejumlah hal ini secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pribadinya.¹³

Pendidikan aqidah dalam Islam yang utama dan tertinggi ialah untuk membawa manusia mengenal penciptanya, mengabdikan diri sepenuhnya hanya kepada Allah, melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Akidah juga merupakan fondasi agama yang harus ada terlebih dahulu sebelum adanya ibadah-ibadah lain. Oleh karena itu ciri kepribadian muslim yang baik harus memiliki aqidah yang benar terlebih dahulu.

b. Membina ibadah yang baik

Menurut bahasa, kata *ibadah* berarti patuh (*at-tha'ah*), dan tunduk (*al-khudlu*). *Ubudiyah* artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.¹⁴ Ini sesuai

¹³ Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar Pilar Tauhid...*, hal. 16.

¹⁴ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-2, hal. 17.

dengan pengertian yang dikemukakan oleh al-syawkani, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal. Secara etimologis diambil dari kata ‘ *abada, ya’budu, ‘abdan, fahuwa ‘aabidun*. ‘*Abid*, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya.

Ibadah merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT, guna mendapatkan keridhaan-Nya. Melalui ibadah, seseorang akan lebih harmonis dalam berdialog dengan Tuhan-Nya.

Pada prinsipnya, setiap gerak hati, ucapan, sikap dan perilaku seorang muslim dengan niat mencari keridhaan Allah merupakan ibadah.¹⁵ Dengan demikian, secara umum ibadah berarti nama segala sesuatu yang mencakup apa yang disenangi dan disukai oleh Allah, baik berupa perkataan, perbuatan maupun gerakan batin. Adapun menurut rasyid ridha dalam tafsirnya Al-manar :¹⁶

“apapun dari berbagai ibadah yang benar, hendaklah ada pengaruhnya dalam wujud akhlaq yang mulia pada diri orang yang melakukannya disertai kebersihan jiwanya. Maka jika terdapat bentuk pengalaman ibadah, kosong dari ruh ini, maka sebetulnya belum menjadi ibadah yang sempurna, seperti halnya foto manusia atau patungnya pun tidak bisa disebut manusia.”

Realisasi dari pembinaan hubungan yang baik kepada Allah ini adalah cinta kepada Allah. Puncaknya adalah menempatkan rasa cinta kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Dengan menerapkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya

¹⁵ Rahmat Efendi, dkk, *Memperbaiki Gonjang...*, hal. 60-61.

¹⁶ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-manar*, (Beirüt: Dār Kutub al-Ilmiah, t.th).

diatas segalanya, diharapkan kepribadian Muslim sebagai individu akan membuahkan sikap untuk lebih mendahulukan kepentingan melaksanakan perintah khalik-Nya dari kepentingan lain. Pembentukan kepribadian Muslim sebagai individu pada hakikatnya berjalan seiring dan menuju ketujuan yang sama. Tujuan utamanya adalah guna merealisasikan diri, baik secara pribadi (individu) menjadi pengabdian Allah yang setia.

c. Membentuk akhlak terpuji

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim *mashdar* (bentuk infinitive) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang bermakna *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar) *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman).

Menurut Ibnu Maskawikh menjelaskan tentang akhlak bahwasanya :¹⁷

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَعِيَّةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُوْبِيَّةٍ

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya unutup melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut :¹⁸

غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَلَا رُوْبِيَّةٍ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَتِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوٍ لَهَا وَيُسْرٍ مِنْ

Sifat sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam macam perbuatan dengan gampang dan mudah , tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.

Oleh karena itu ilmu akhlak adalah ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan baik atau buruk.¹⁹

¹⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.12.

¹⁸ Mustofa, *Akhlak Tasawuf...*,hal.12.

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Quran dan hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh dari suri tauladan bagi umat manusia. Semua ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran surah al-ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Islam merupakan agama yang sangat sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran begitupun dengan pendidikan akhlak. Adapun yang menjadikan dasar-dasar senantiasa dikembalikan kepada al-Quran dan hadist.

Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Quran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah.²⁰

Oleh karena itu ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia harus diteladani agar menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at yang bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah Saw adalah contoh teladan bagi umat manusia untuk mengajarkan dan menanamkan akhlak yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah manusia yang

¹⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.1-4.

²⁰ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.4.

paling sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena itu adalah cerminan dari iman yang sempurna.

3. Problem Pembinaan Kepribadian Peserta Didik

Dalam pembinaan kepribadian peserta didik tentunya ada hambatan dan masalah yang ditemukan yang dimana ini merupakan faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian peserta didik. Diantara beberapa problem tersebut adalah :

a. Keterbatasan waktu di sekolah

Waktu belajar anak di sekolah sangatlah singkat hanya sebentar. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup; membaca al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah akhlak, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di sekolah yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

b. Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

c. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

d. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

e. Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25%

yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.²¹

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Pembinaan Peserta Didik

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan memperkaya wawasan dan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.²²

Menurut Wiyani menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.²³

²¹ <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>. Di akses pada tanggal 28 Agustus 2018.

²² Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271.

²³ Wiyani, Novan Ardy, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.107.

Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar jam pelajaran di luar kelas sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pasal (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada yang kegiatan tersebut mengarah langsung dalam kegiatan keagamaan atau yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul kharimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah.²⁵

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dikemas melalui shalat berjama'ah, shalat dhuha, baca tulis al-Quran dan lain lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan kegiatan antara satu

²⁴ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

²⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembangan Agama Islam, 2005), hal. 9.

sekolah dengan sekolah lain berbeda dikarenakan variasinya sangat di tentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolahnya.

2. Macam macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran program ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan masyarakat sekolah, yang kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh peserta didiknya.

Kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan sekolah berdasarkan minat dan bakat dari peserta didiknya. Biasanya kegiatan ini berbentuk kelompok dan organisasi. Yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran.²⁶

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler ini baik ekstrakurikuler yang bersifat kegiatan umum maupun bersifat keagamaan.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah- masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap

²⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar...*, hal. 274.

tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.²⁷ Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler Keagamaan, diantaranya adalah:

a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. Kegiatan pelatihan ketrampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelatihan ini bertujuan untuk:

- 1) Memperdalam wawasan peserta didik tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan sikap mental jujur, ikhlas, sadar, tegas dan berani dalam menjalankan tanggungjawabnya, baik secara individual maupun sosial.
- 3) Melatih ketrampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

²⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan...*, hal. 11.

Karena bentuk yang dimaksudkan disini bermacam-macam kegiatan maka pelaksanaan kegiatannya juga bervariasi, tergantung pada intensitas pelaksanaan ibadah tersebut sesuai dengan ajaran agama.

b. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti *membaca*, dan tahsin berarti *memperindah, memperbaiki atau memperelok*. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan. Adapun tujuan kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an ini adalah:

- 1) Membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.
- 2) Membuat peserta didik tertarik, akrab, atau familiar dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-Qur'an.
- 3) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa oleh al-Qur'an.
- 4) Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah vocal membaca al-Qur'an dan menampilkan nilai-nilai estesisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an yang berkembang di dunia Islam.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam disini, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Tujuan dari diselenggarakan apresiasi seni dan kebudayaan Islam diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan Islam.
- 2) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan Islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- 3) Menghidupkan syari'at Islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan Islam ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik seperti kursus kaligrafi, seni membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.
- 2) Menyelenggarakan festival seni dan kebudayaan Islam yang mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi Islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, qosidah, rebana dan lain sebagainya.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamad saw., peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya. Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu dan tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan disini adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk dan pemahaman akan kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Kegiatan ini biasanya terwujud seperti pantai, pegunungan, kebun binatang dan lain sebagainya.

f. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan

seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.

Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan positif. Kegiatan pesantren kilat ini biasanya dengan dua model yaitu mengasramakan para peserta dengan mengikuti program selama 24 jam, atau sebagian waktu saja sehingga para peserta didik tidak perlu diasramakan.²⁸

g. Muhasabah (Introspeksi Diri)

Muhasabah atau introspeksi diri adalah ciri seorang Muslim yang baik. Ini adalah usaha seorang hamba untuk mengetahui seberapa besar amal ibadah yang telah dikerjakannya selama ini. Muhasabah diperlukan agar ia dapat mengira-ngira apakah perbuatannya selama itu bisa dihitung sebagai amal ibadah, sebagai tiket untuk memasuki surga-Nya, kelak setelah hari yang dijanjikan-Nya itu tiba. Merenung, mengingat, menghitung dan mengkalkulasi diri amal apa yang belum sempat dikerjakan, seberapa banyak dosa yang telah dilakukan, dan sudahkah ia bertobat atas kesalahan-kesalahan tersebut, adalah merupakan bagian dari Muhasabah.

Adapun kegiatan Muhasabah ini bertujuan untuk mengajak peserta didik sebuah upaya untuk selalu menghadirkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang

²⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan...*, hal. 13-31.

dikerjakannya itu senantiasa disaksikan oleh Sang Khalik, bahkan dihisab di hari akhirat besok serta bertujuan agar dapat segera memperbaiki diri, menuju takwa.²⁹

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Program Pembinaan Kepribadian Peserta Didik

Tujuan Ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya menghendaki para peserta didiknya memiliki kepribadian muslim yang baik yang dimana tercermin melalui akhlakul karimah atau moralitas yang baik. Tujuan ini adalah sebagai upaya dalam penyempurnaan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia insane kamil, tentu saja mengaju pada Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 dapat tercapai: melengkapi dan menyempurnakan Pendidikan Agama Islam di kelas sesuai yang diharapkan oleh KTSP, Visi dan Misi sekolah dan membina moralitas keagamaan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dampak dari pada kepribadian muslim ini mencerminkan akhlakul karimah yang dimana merupakan urat nadi dari ajaran agama Islam, akhlakul karimal memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian atau moralitas seorang anak.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mengandung pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang berfungsi sebagai konsumsi hati dan sebagai penuntun akhlakul karimah. Oleh karena itu pembentukan akhlak atau moral sangat penting melalui proses pendidikan yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi peserta didik. Karena secara tidak langsung

²⁹ <https://vienmuhadi.com/2013/05/03/muhasabah-dan-tahapannya>. Diakses pada tanggal 25 oktober 2018.

kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai aspek esensial pendidikan akhlak yang ditujukan kepada jiwa dan pembentukan akhlak atau moralitas seorang siswa. Karena pentingnya agama dan ilmu menjadikan keduanya sebagai pegangan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itulah pada umumnya sekolah atau madrasah banyak yang memberi jam pelajaran tambahan atau kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler yang khusus dalam bidang keagamaan, agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan program ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter. Program ini kegiatan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan ini untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang yang taat terhadap ajaran agama, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya suasana yang nuansa keagamaan di sekolah.³⁰

³⁰ Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 175-176.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci.¹ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang.⁴ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan mabit serta pengaruhnya terhadap kepribadian siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 15.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54.

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 63.

⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), hal. 162.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada MAN MODEL Banda Aceh.

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil.⁵ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak.⁶ Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang maka, diambil 10-15% atau 20-25%.⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil seluruh peserta didik yang mengikuti program MABIT di MAN Model Banda Aceh dikarenakan kurang dari 100.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2013), hal. 30.

⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal. 186.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 107.

pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan pembinaan kepribadian.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu hadir langsung pada pelaksanaan MABIT di MAN MODEL Banda Aceh. Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun metode pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai pelaksanaan mabit. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan MAN MODEL dalam menerapkan MABIT.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya.

Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan atau dorongan).⁸ Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kebutuhan judul skripsi penulis.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan, artefak dan foto.⁹ Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diharapkan dari responden yang dimana bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁰

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup di mana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal. 160-161.

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 141.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.59.

peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati, dan pilihan yang paling tepat sesuai yang dialaminya. Kuesioner penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.¹¹

Setelah data terkumpul melalui angket, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus presentase (%) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

F = Frekuensi

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase.¹²

D. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu metode penelitian dengan menggunakan bahan bacaan, yang pengumpulan datanya

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 168.

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), hal. 43.

melalui perpustakaan, baik dari buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya. Metode ini penulis gunakan sebelum penelitian lapangan dilaksanakan, guna memperoleh teori-teori dan dokumen-dokumen yang ada hubungan serta kaitannya dengan skripsi ini.

b. *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data. Dalam memperoleh data dan informasi yang ada dilapangan, yaitu dengan menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah pertama mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu data mengenai penerapan MABIT di MAN MODEL Banda Aceh dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan yaitu observasi, wawancara, angket serta studi dokumentasi.
2. Langkah kedua adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang penerapan MABIT tersebut.
3. Langkah ketiga adalah penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dari data mengenai penerapan MABIT, kendala dalam pelaksanaan MABIT serta pengaruh MABIT terhadap kepribadian siswa.
4. Langkah keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti

melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh satu keinforman lain dengan cara melibatkan guru dan kepala sekolah. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

E. Analisis data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Menurut sugiyono analisis penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.335.

naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam mahasiswa menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MABIT di MAN Model Banda Aceh

1. Sejarah Lahirnya REDA dan Pelaksanaan MABIT di Man Model

REDA adalah suatu organisasi keagamaan di Man Model. REDA merupakan singkatan dari *Remaja Dakwah*. REDA dicetuskan pada tahun 1988 oleh Mahmudin, dkk. Kendati demikian wacana pemebentukan REDA sudah dimulai pada tahun 1987, alhasil pada tahun 1988 REDA dibentuk, serta dikukuhkan kepengurusannya pada tahun tersebut. Dari segi struktur keorganisasian REDA berada di bawah naungan OSIS sekolah. Kendati demikian dari luar stuktur sekolah REDA berada di bawah kontrol suatu oraganisasi yaitu YAKPIDA. YAKPIDA merupakan singkatan dari yayasan kesejahteraan pelajar islam daerah keistimewaan Aceh, yang dimana pada saat itu diketuai oleh Zulkaranain Gamal. Adapun YAKPIDA itu sendiri bertugas membina serta mengawasi REDA. Pengawasan serta pembinaan ini dilakukan secara intensif baik pengawasan dan pembinaan terhadap REDA itu sendiri maupun terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh REDA. YAKPIDA sendiri merupakan suatu oragnisasi yang dimana berada dibawah PII (Pelajar Islam Indonesia).

Pada 1989 barulah REDA menjalankan program-program keagamaan, salah satu programnya itu adalah pembinaan peserta didik. Pada awal pelaksanaannya program pembinaan itu tidak disebut dengan MABIT melainkan pada saat itu dikenal dengan sebutan *Training Singkat*. Training singkat ini merupakan kegiatan pembinaan peserta didik yang sama seperti MABIT pada

hari ini. Adapun alasan dinamakan training singkat adalah yang dimana kondisi di Aceh pada saat itu sangat tidak memungkinkan untuk memunculkan kegiatan keagamaan karena dikhawatirkan akan menghadirkan masalah bagi pelaksanaannya oleh karena itu dinamakan training singkat. Kendati demikian dalam kegiatan training singkat ini merupakan pembinaan iman bagi peserta yang dimana dilaksanakan setiap hari sabtu sore sampai dengan minggu sore yang dimana didalam kegiatan pelaksana ini berisi kegiatan pembinaan kepribadian muslim yang bernuansa islami yang dimana program ini dikhususkan bagi peserta didik di Man Model. Adapun REDA sendiri juga mempunyai program pembinaan lainnya yang dimana diikuti oleh peserta didik yang bukan berasal dari Man Model seperti kegiatan FORDIIS (Forum Diskusi Ilmiah Islami) yang dimana program ini merupakan program pembinaan yang dilaksanakan di Man Model selama satu minggu penuh biasanya program ini dilaksanakan pada libur sekolah. Adapun program lainnya yaitu SIAM (Studi Islam Awal Mula) program ini juga program pembinaan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Pada pelaksanaan programnya REDA juga melibatkan para dosen dosen dari IAIN Ar-raniry sebagai pemateri dalam program pembinaan ini. Sedangkan peserta kegiatan pada saat itu ditaksirkann sampai seratus peserta didik baik dari Man Model maupun dari luar. Adapun kegiatan MABIT pada dasarnya sama seperti program training singkat namun penggunaan kata MABIT ini digunakan di atas tahun 2000-an.¹

¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Isa Lie, S.Ag sebagai anggota REDA periode 1999-1991. Pada tanggal 7 Desember 2018.

2. Struktur Organisasi REDA

Adapun dibawah ini merupakan struktur keorganisasian REDA Man Model periode 2018-2019 :

Pembina I : Restu Andrian, S. Pd.I , M. Pd

Pembina II : Syarifah Rahmah, S. Ag

Ketua Umum : Aulia Muzhaffar

Wakil Umum : Shaikha Sayuna Bilqis

Sekretaris : Zahra Noor Nabila

Bendahara : Hayatul Nufus

Ketua Bidang Kaderisasi : Chalishul Abrar (XI-AGAMA)

Anggota :

1. Diva Mardevian (XI-IPA 3)
2. Al Mushawir (XI-AGAMA)
3. Lisa Irnanda (XI-AGAMA)
4. Nur Intan Barlian (XI-BAHASA)
5. Muhammad Ash Shiddieqy (X-IPA 3)
6. Firna Ilaida (X-AGAMA)
7. Faiz Arhasy (X-IPA 4)
8. Bilqis Salwa Salsabila (X-IPS 1)
9. Teuku Haris Munandar (X-IPA 4)
10. Zaky Mubarak

Ketua Bidang Syiar : Muhammad Ralianda (XI-AGAMA)

Anggota :

1. Ihsanul Isra Maulana (XI-IPA 2)
2. Muhammad Fathir Rizky (XI-AGAMA)
3. Rajulul Azka (XI-IPA 1)
4. Rizki Amalia (XI-BAHASA)
5. Raihan Amelia (XI-BAHASA)
6. Nurul A'la (XI-IPA 5)
7. Fathun Qarib (X-IPS 2)
8. Sultan Syahnan Fasya (X-IPA 4)
9. Siti Indana Aulia Rusli (X-IPA 1)
10. Kasyfa Rizqa (X-IPS 1)
11. Imam Alif Al-Farabi (X-IPA 5)
12. Muhammad Rayyan Azzuhri (X-IPA 1)
13. Muhammad Martunis (X-IPA 4)

Ketua Bidang Annisa : Putri Balqies (XI-IPA 4)

Anggota :

1. Nisaan Khafiyya (XI-AGAMA)
2. Qurrata Akyun (XI-AGAMA)
3. Rahmatun Nisa (XI-AGAMA)
4. Alya Zahrina (XI-AGAMA)
5. Anggun Rizki Riyanto PK (XI-IPA 4)
6. Nurratul Islami (X-AGAMA)
7. Rossa Ayunanda (X-AGAMA)
8. Annisa Amanatillah (X-AGAMA)

9. Nurul Hafizah (X-IPA 1)

10. Orisa Amanda (X-IPA 1)

Ketua Bidang Kestari : Aqil Ikhsan (XI-IPA 4)

Anggota :

1. Ahmad Kamal Al- Ghifary (XI-IPA 5)

2. M. Alhaq Shallu (XI-IPA 5)

3. Muhammad Fudhil (XI-IPA 5)

4. Muhammad Hibban Maulana (XI-AGAMA)

5. Muhammad Zikra (XI-IPA 1)

6. Cut Puja Risqi (XI-IPA 4)

7. Elsyahira Nahrasia (XI-AGAMA)

8. Andia Haliza (X-AGAMA)

9. Rahma Safira (X-IPS 2)

10. Rizna Annisa Marzatilla (X-IPA 1)

11. Muhammad Syaafi (X-BAHASA)

3. Tujuan Pelaksanaa MABIT di Man Model

Adapun tujuan dilaksanakannya MABIT di Man Model adalah sebagai

berikut :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa para peserta didik.
- b. Lebih mendekatkan diri mereka kepada Allah.
- c. Menumbuhkan muhasabah terhadap peserta didik.
- d. Menumbuhkan rasa kebersamaan diantara peserta didik
- e. Berupaya menjadi hamba yang takwa

- f. Peserta didik menjadi terbiasa menjalankan shalat-shalat sunah yang biasa dilakukan Rasulullah Saw
- g. Peserta didik bisa lebih menghargai waktu.²

B. Program Kegiatan MABIT MAN Model

Adapun dalam pelaksanaan MABIT ini terdapat beberapa program utama yang harus ada dalam pelaksanaan MABIT tersebut, yang dimana dari program tersebut bertujuan agar dapat membina kepribadian peserta didik, diantara program tersebut adalah :

a. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah pada dasarnya bukan kewajiban melaksanakan shalat kepada Allah secara bersama-sama yang dimana merupakan tuntunan Nabi Muhammad Saw. Namun, ada juga nilai kebersamaan diantara para jamaah.

Hasil wawancara peneliti dengan Pak Restu Andrian, M.Pd dalam MABIT ini tujuan pelaksanaannya shalat berjamaah juga untuk memperkuat ukhwah diantara peserta didik yang mana bisa menumbuhkan kebersamaan mereka di dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini.³

b. Muhasabah diri

Muhasabah atau introspeksi diri adalah ciri seorang Muslim yang baik. Ini adalah usaha seorang hamba untuk mengetahui seberapa besar

² Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Rahmah, S.Ag sebagai Pembina II REDA periode 2018-2019. Pada tanggal 20-11-2018

³ Hasil wawancara dengan Bapak Restu Andrian, M.Pd sebagai Pembina I REDA periode 2018-2019. Pada tanggal 17-11-2018

amal ibadah yang telah dikerjakannya selama ini. Muhasabah diperlukan agar ia dapat mengira-ngira apakah perbuatannya selama itu bisa dihitung sebagai amal ibadah, sebagai tiket untuk memasuki surga-Nya, kelak setelah hari yang dijanjikan-Nya itu tiba.

Dalam program ini muhasabah sangatlah penting terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Rahmah, S. Ag muhasabah dalam MABIT ini bertujuan agar seorang yang peserta didik tidak meremehkan apalagi terbiasa melakukan dosa-dosa kecil, karena dosa kecil yang dilakukan hampir setiap hari, akhirnya bisa menumpuk dan menjadi dosa besar. Untuk itu seorang peserta didik yang muslim seyogyanya senantiasa berpikir dahulu sebelum bertindak.⁴

c. Tilawah Al-quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarifah Rahmah, S. Ag tujuan dilaksakan tilawatil Qur'an adalah supaya peserta didik bisa lebih dekat dengan Al-quran (menjadikan sahabat), sehingga dengan kedekatannya itu mampu membentengi peserta didik dari penyakit hati yang mencakup penyakit *syubhat* dan penyakit *syahwat*.

d. Qiyamul lail

Adapun pada sesi qiyamul ini para peserta didik melaksanakan shalat malam yaitu shalat tahajjud secara bersama-sama. Fungsi shalat malam bagi peserta didik adalah bertujuan untuk membangun keyakinan pada Allah Swt sehingga dengan keyakinan penuh kepada Allah maka lahirlah

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Syarifah Rahmah, S.Ag sebagai Pembina II REDA periode 2018-2019. Pada tanggal 20-11-2018

kepercayaan diri sehingga peserta didik sudah siap dalam menghadapi problem problem kehidupan ini dan juga menghadirkan ketenangan serta menghilangkan segala kecemasan yang ada pada peserta didik.

e. Ar riyadhah

Ar-riyadhah yang dimaksudkan dalam program MABIT adalah latihan fisik yang dilakukan oleh peserta didik pada pagi harinya. Adapun latihan fisik ini bertujuan agar dapat memberikan kebugaran serta kesehatan bagi peserta didiknya sehingga selalu sehat dalam beribadah. Diantara latihan fisik yang dilakukan oleh peserta didik adalah senam pagi dan juga lari pagi bersama (*jogging*).⁵

Untuk mengetahui bagaimana program dalam pelaksanaan MABIT di Man Model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1: Schedule MABIT di Man Model Banda Aceh

No	Agenda	Waktu Pelaksanaan
1	Registrasi Peserta	18.00 - 18.30
2	Shalat Maghrib Berjamaah	18.30 - 19.00
3	Pembukaan Acara	19.00 - 19.15
4	Tilawatil Qur'an	19.15 - 19.40
5	Shalat Isya Berjamaah	19.40 - 20.00
6	Tausyiah	20.00 - 21.00
7	Makan Malam	21.00 - 21.30
8	Muhasabnah	21.30 - 23.00
9	Istirahat	23.00 - 02.00
10	Qiyamul Lail	02.00 - 03.00
11	Jurit Malam (game)	03.00 - 05.00
12	Shalat Shubuh Berjama'ah	05.00 - 06.00
13	Olahraga	06.00 - 07.30
14	Penutupan	07.30 – selesai

Sumber data : Dokumentasi REDA Man Model Tahun 2018

⁵ Hasil observasi pada tanggal 18 november 2018

C. Pengaruh MABIT Terhadap Kepribadian Peserta Didik

Di bawah ini akan digambarkan hasil penelitian dan analisa berdasarkan hasil angket yang diperoleh. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh MABIT terhadap kepribadian peserta didik, peneliti menggambarkan hasil penelitian yang telah dicari presentasinya dengan rumus statistik dan mentabulasikan hasil angket tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.2: Menjaga shalat lima waktu

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	17	89,48 %
2	Jarang	2	10,52 %
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		19	100 %

Bedarkasan tabel di atas menunjukkan bahwasanya 89,48% daripada peserta MABIT sudah mampu menjaga shalat lima waktu mereka dengan kata lain mereka tidak meniggalkan shalat lima waktunya sedangkan 10,52% peserta didik belum mampu menjaga shalat fardhunya.

Tabel 4.3: Shalat berjamaah lima waktu peserta didik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	13	68,42 %
2	Jarang	4	21,05 %
3	Kadang-kadang	2	10,53 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		19	100 %

Dari hasil angket dibagikan 68,42 % peserta didik sudah menjaga shalat berjamaah lima waktunya adapun 21,05 % masih jarang melaksanakan shalat

berjamaah lima waktu sedangkan 10,52 % hanya kadang kadang melaksanakan shalat berjamaah lima waktu.

Tabel 4.4: Pelaksanaan shalat dhuha oleh peserta didik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	7	36,84 %
2	Jarang	7	36,84 %
3	Kadang-kadang	4	21,05 %
4	Tidak pernah	1	5,26 %
Total		19	100 %

Berdasarkan tabel diatas hanya 36,84 % para peserta didik sering melaksanakan shalat dhuhanya, adapun 36,84 % masih jarang melaksanakan shalat dhuhanya sedangkan 21,05 % masih kadang kadang para peserta didik yang melaksanakan shalat dhuhanya dan 5,26 % bahkan tidak pernah melaksanakannya.

Tabel 4.5: Peserta didik meluangkan waktu membaca al-Quran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	8	42,10 %
2	Jarang	3	15,79 %
3	Kadang-kadang	8	42,11 %
4	Tidak pernah	-	-
Total			100 %

Dari hasil yang diperoleh 42,10 % peserta didik sering meluangkan waktunya untuk membaca al-Quran sedangkan 15,78% masih jarang dalam meluangkan waktunya untuk membaca al-Quran dan 42,10 % masih kadang kadang meluangkan waktunya untuk membaca al-Quran.

Tabel 4.6: Peserta didik melaksanakan qiyamul lail setiap harinya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	3	15,79 %
2	Jarang	7	36,84 %
3	Kadang-kadang	6	31,58 %
4	Tidak pernah	3	15,79 %
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel di atas hanya 15,79% dari peserta didik yang sering melaksanakan qiyamul lail setiap harinya sedangkan 36,84% masih jarang pelaksanaan qiyamul dan 31,58% dari peserta didik hanya melaksanakan qiyamul lail terkadang saja serta 15,79% dari peserta didik tidak pernah melaksanakan qiyamul lail.

Tabel 4.7: Para peserta didik menghadiri kajian agama

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	7	36,84 %
2	Jarang	5	26,31 %
3	Kadang-kadang	7	36,84 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya 36,84% dari peserta didik sering menghadiri kajian agama ketika berada diluar kegiatan sekolah adapun 26,31% masih jarang mengikuti kajian agama diluar sekolah sedangkan 36,48% peserta didik masih kadang kadang menyempatkan waktunya diluar sekolah untuk menghadiri kajian agama.

Tabel 4.8 : Akhlak peserta didik dengan orang tua (meminta izin ketika hendak keluar rumah)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	16	84,21 %
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	3	15,79 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		19	100 %

Dari hasil yang diperoleh 84,21 % peserta didik meminta izin kepada orang tuanya ketika hendak keluar dari rumah baik itu ke sekolah ataupun ke tempat lain sedangkan 15,79% dari peserta didik kadang kadang meminta izin kepada orang tua ketika hendak keluar rumah.

Tabel 4.9: Akhlak peserta didik dengan guru (memberi salam dan menyalami ketika berjumpa)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	13	68,42 %
2	Jarang	2	10,53 %
3	Kadang-kadang	4	21,05 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh 68,42% peserta didik memberi salam serta menyalami gurunya ketika berjumpa. Adapun 10,53 % peserta didik masih jarang untuk memberi salam serta menyalami gurunya ketika berjumpa serta 21,05% dari peserta didik terkadang memberi salam serta menyalami gurunya ketika berjumpa.

Tabel 4.10: Akhlak peserta didik dengan teman (membantu teman ketika susah)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	8	42,11 %
2	Jarang	6	31,58 %
3	Kadang-kadang	5	26,32 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		19	100 %

Dari hasil angket yang diperoleh 42,11% peserta didik membantu temannya ketika berada dalam kondisi kesulitan sedangkan 31,58% dari peserta didik masih jarang untuk membantu. Adapun 26,32% dari peserta didik hanya terkadang saja membantu temannya ketika susah.

Tabel 4.11: Akhlak tercela peserta didik (berbohong untuk menutupi kesalahan)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	2	10,53 %
2	Jarang	8	42,11 %
3	Kadang-kadang	8	42,11 %
4	Tidak pernah	1	5,26 %
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh 10,53 % dari peserta didik masih berbohong untuk menutupi kesalahannya sedangkan 42,11 % dari peserta didik masih jarang untuk berbohong untuk menutupi kesalahannya. Adapun 42,11% dari peserta didik hanya terkadang saja berbohong untuk menutupi kesalahannya dan 5,26 % lagi bahkan tidak pernah berbohong untuk menutupi kesalahannya.

Tabel 4.12: Akhlak tercela peserta didik (menyontek ketika ujian)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	4	21,05 %
2	Jarang	5	26,32 %
3	Kadang-kadang	10	52,63 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya 21,05 % peserta didik menyontek ketika ujian dan 26,32 % peserta didik masih jarang untuk menyontek ketika ujian serta 52,63 % dari peserta didik masih kadang kadang menyontek ketika ujian.

D. Kendala Program MABIT Sebagai Sarana pembinaan Kepribadian Peserta Didik

1. Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Kesadaran peserta didik dalam membina iman secara mandiri juga menjadi kendala dalam pelaksanaan MABIT ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Syarifah Rahmah, S.Ag bahwasanya kesadaran peserta didik ini di pengaruhi oleh beberapa hal : **جامعة الرانيري**

a. Teknologi

Dalam hal teknologi para peserta didik pada zaman sekarang sudah terpengaruh dengan dampak teknologi yang dimana membuat peserta didik lalai dengan teknologinya, diantara kegiatan yang membuat peserta didik lalai adalah bermain *game*, aktif di sosial media dan lain lain. Oleh karena itu sangatlah sulit lahir kesadaran pada peserta didik untuk mengikuti program pembinaan keimanan seperti MABIT ini dikarenakan

mereka sudah disibukkan kegiatan sehari-hari mereka dengan *gadget* mereka. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang sangat ketat terhadap pemakaian *gadget* dengan kata lain ada pengontrolan baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orang tua dari peserta didik.

b. Lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap peserta didik adalah dalam hal bergaul. Ketika peserta didik diluar rumah atau sekolah kebanyakan dari mereka memiliki lingkungan yang tidak baik, yang dimana dalam lingkungan tersebut banyak contoh yang tidak baik yang mereka lihat. Oleh karena itu dengan pengaruh lingkungan yang buruk terhadap peserta didik ini dapat menghilangkan kesadaran peserta didik untuk mengikuti program MABIT ini dikarenakan mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama lingkungannya dikarenakan mereka sudah terpengaruh. Dengan demikian dibutuhkan kontrol terhadap lingkungan peserta didik baik dari sekolah maupun dari keluarga. Namun sekolah sendiri memiliki keterbatasan dalam mengawasi lingkungan peserta didik, yang dimana sekolah hanya memiliki wewenang mengawasi peserta didik hanya ketika mereka berada di sekolah sedangkan ketika berada diluar sekolah bukan lagi tanggung jawab sekolah, sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga.

2. Kurangnya persatuan antar peserta didik

Persatuan atau kekompakan antara peserta didik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan MABIT ini. Banyak dari peserta didik yang acuh tak acuh

dengan kegiatan ini dikarenakan kekompakan para peserta didik yang sudah berkurang. Kekompakan di sini dimaksudkan dalam hal berlomba-lomba bersama-sama dalam meraih kebaikan.

3. Tidak ada dukungan yang penuh dari orang tua.

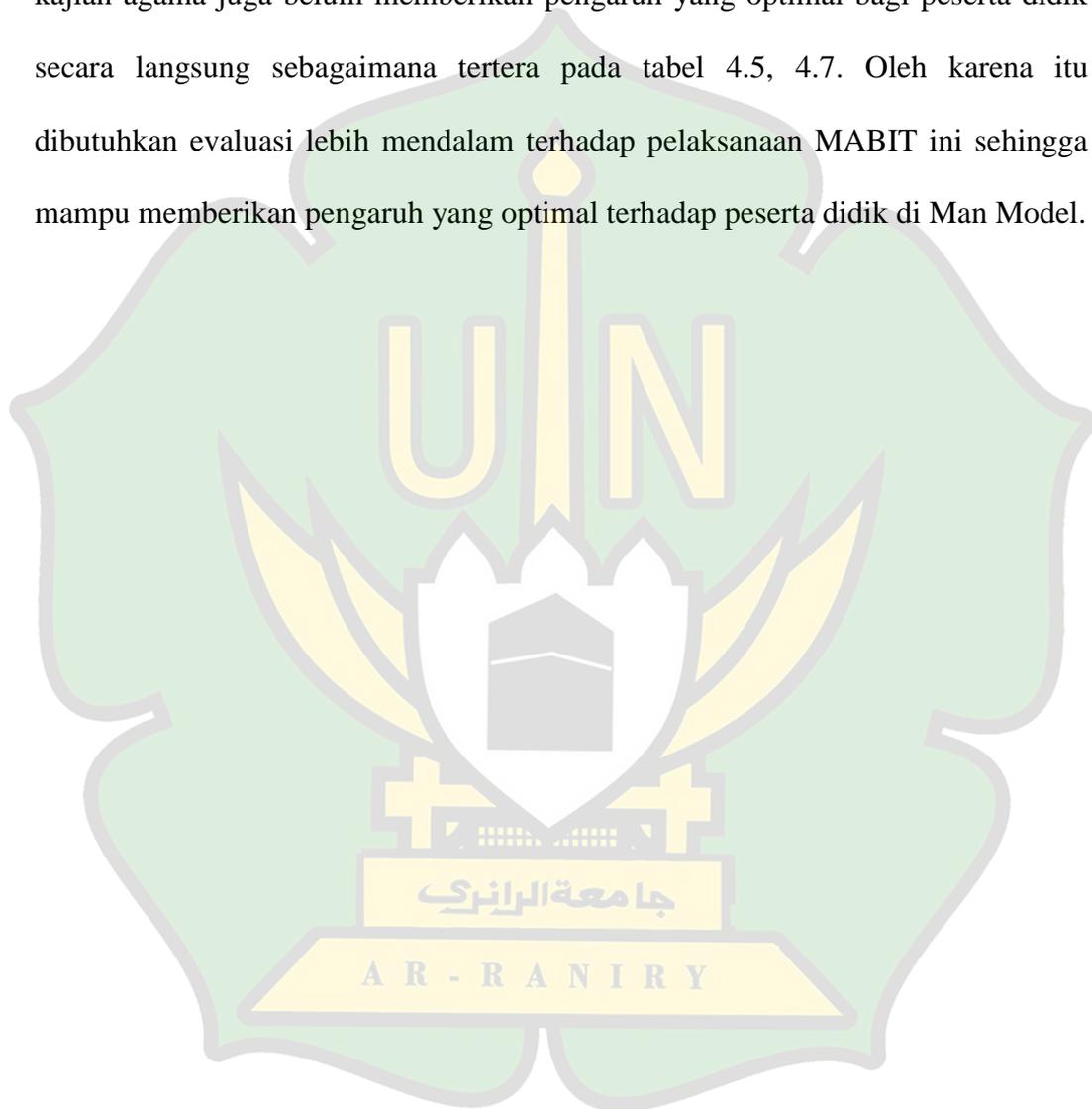
Adapun yang membuat kegiatan pembinaan ini menurun dari pesertanya adalah orang tua tidak memberikan dukungan yang penuh pada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, dengan kata lain masih ada sebagian dari orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap kegiatan pembinaan iman ini. Sehingga sangat diharapkan dukungan yang penuh dari orang tua peserta didik terhadap anak-anaknya sehingga para peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

E. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengaruh MABIT terhadap peserta didik dengan Allah (*hablum minallah*) untuk pelaksanaan shalat 5 waktu (*shalat fardhu*) sudah mampu memberikan pengaruh yang optimal kepada peserta didik yang dimana persentasenya melebihi 50% sebagaimana yang tertera pada tabel 4.2, 4.3. Kendati demikian untuk pelaksanaan shalat sunnah belum optimal dikarenakan masih ada persentase yang kurang dengan kata lain masih rendah persentasenya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4, 4.6 pelaksanaan shalat sunnahnya belum optimal dikarenakan belum mencapai 50%. Adapun pengaruh terhadap akhlak peserta didik khususnya akhlak terpuji sudah memberikan pengaruh yang optimal, sebagaimana tertera pada tabel 4.8, 4.9, 4.10 dan juga pengaruh MABIT dalam mengurangi akhlak tercela peserta didik sudah

menunjukkan presentase yang baik, berdasarkan tabel 4.11, 4.12 yang dimana menunjukkan presentase yang rendah terhadap akhlak tercela peserta didik.

Dalam kesadaran peserta didik untuk membaca Al-quran dan menghadiri kajian agama juga belum memberikan pengaruh yang optimal bagi peserta didik secara langsung sebagaimana tertera pada tabel 4.5, 4.7. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi lebih mendalam terhadap pelaksanaan MABIT ini sehingga mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap peserta didik di Man Model.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

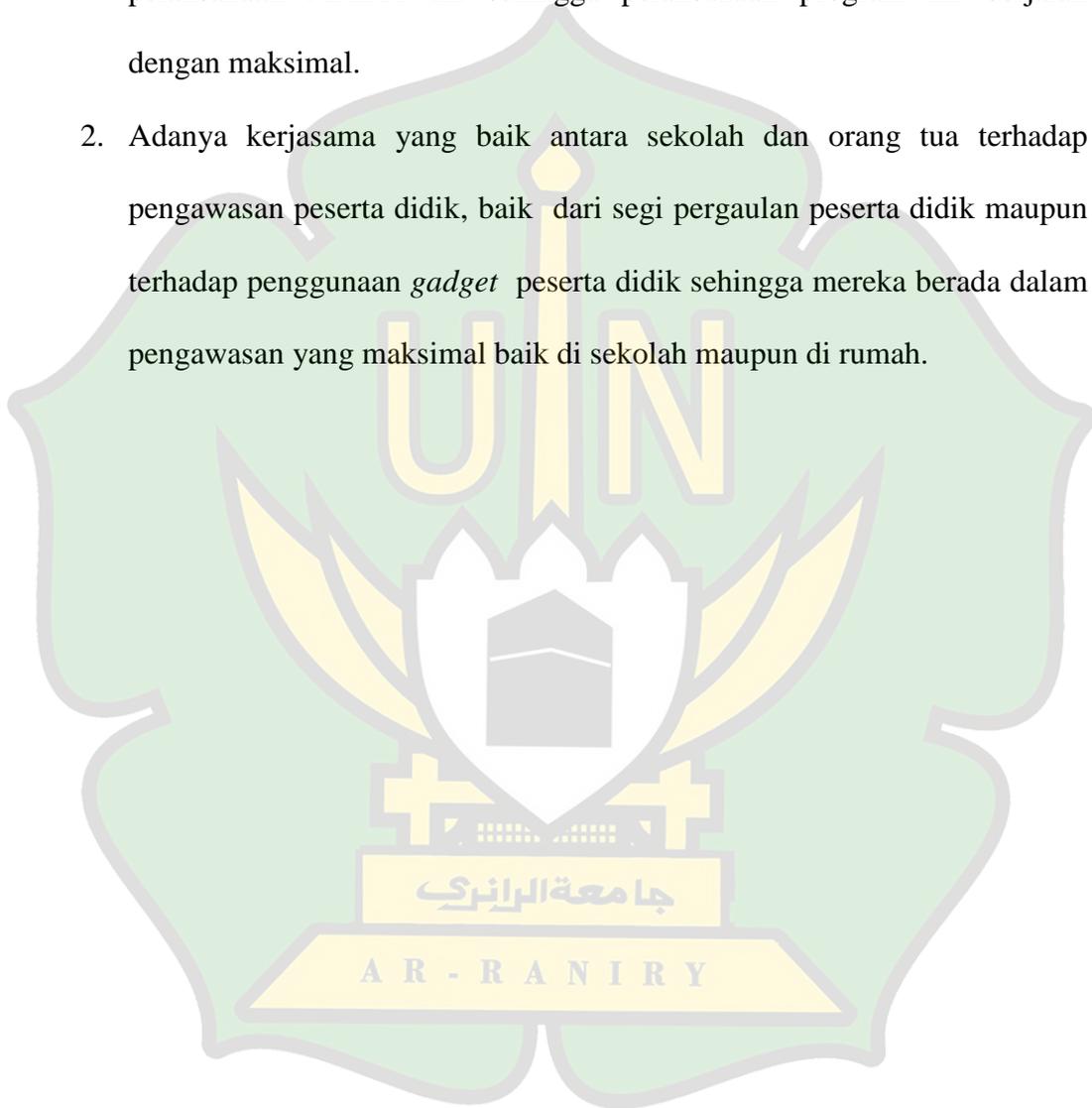
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan MABIT di MAN Model telah dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu shalat berjamaah, muhasabah diri, qiyamul lail, tilawah al-Quran dan kegiatan ar-Riyadhah (olahraga).
2. Program MABIT ini dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Pengaruh program MABIT ada yang tinggi dan ada yang rendah frekuensinya. Pengaruh dengan frekuensi yang tinggi terdapat pada menjaga shalat lima waktu, pelaksanaan shalat berjamaah, akhlak terpuji peserta didik dengan orang tua dan guru serta rendahnya frekuensi akhlak tercela. Adapun dengan frekuensi pengaruh yang rendah yaitu terdapat pada kebiasaan melaksanakan shalat sunnah, kesadaran peserta didik meluangkan waktu untuk membaca al-Quran dan menghadiri kajian agama.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan MABIT ini adalah kurangnya kesadaran peserta didik, tidak ada dukungan yang penuh dari orang tua serta kurangnya persatuan antar peserta didik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Harus adanya perhatian yang lebih dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan MABIT ini sehingga pelaksanaan program ini berjalan dengan maksimal.
2. Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua terhadap pengawasan peserta didik, baik dari segi pergaulan peserta didik maupun terhadap penggunaan *gadget* peserta didik sehingga mereka berada dalam pengawasan yang maksimal baik di sekolah maupun di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Budiman, “*Pelaksanaan Salat Lima Waktu Dan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Di Mi Ulul Albaab Kelapadua Tangerang)*”, Tesis, Banten: Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017.
- Depatemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembangan Agama Islam, 2005.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar Pilar Tauhid*, Banda Aceh: Ar-raniry press, 2007.
- <http://aceh.tribunnews.com/2016/10/10/dinamika-kesehatan-mental-pada-remaja>.
- <https://vienmuhadi.com/2013/05/03/muhasabah-dan-tahapannya>.
- <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, Jakarta: Bumi aksara, 2013.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2003.
- Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar-Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-manar*, Beirut: Dār Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Nuruddin 'Ali al-Haitsami, *Majma' al-Zawâ'id wa Manba' al-Fawâ'id*, Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H, juz VIII.
- Ocwina Asifah, "Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri", *Skripsi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik, 2015.
- Ocwina Asifah, "Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri", *Skripsi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik, 2015.
- Rahmat Efendi, dkk, *Memperbaiki Gonjang Ganjing Akhlak Bangsa*, Bandung: Al-fikriis, 2013.
- Simanjuntak Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Singgih, D.Gunarso, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1998.
- Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
-, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

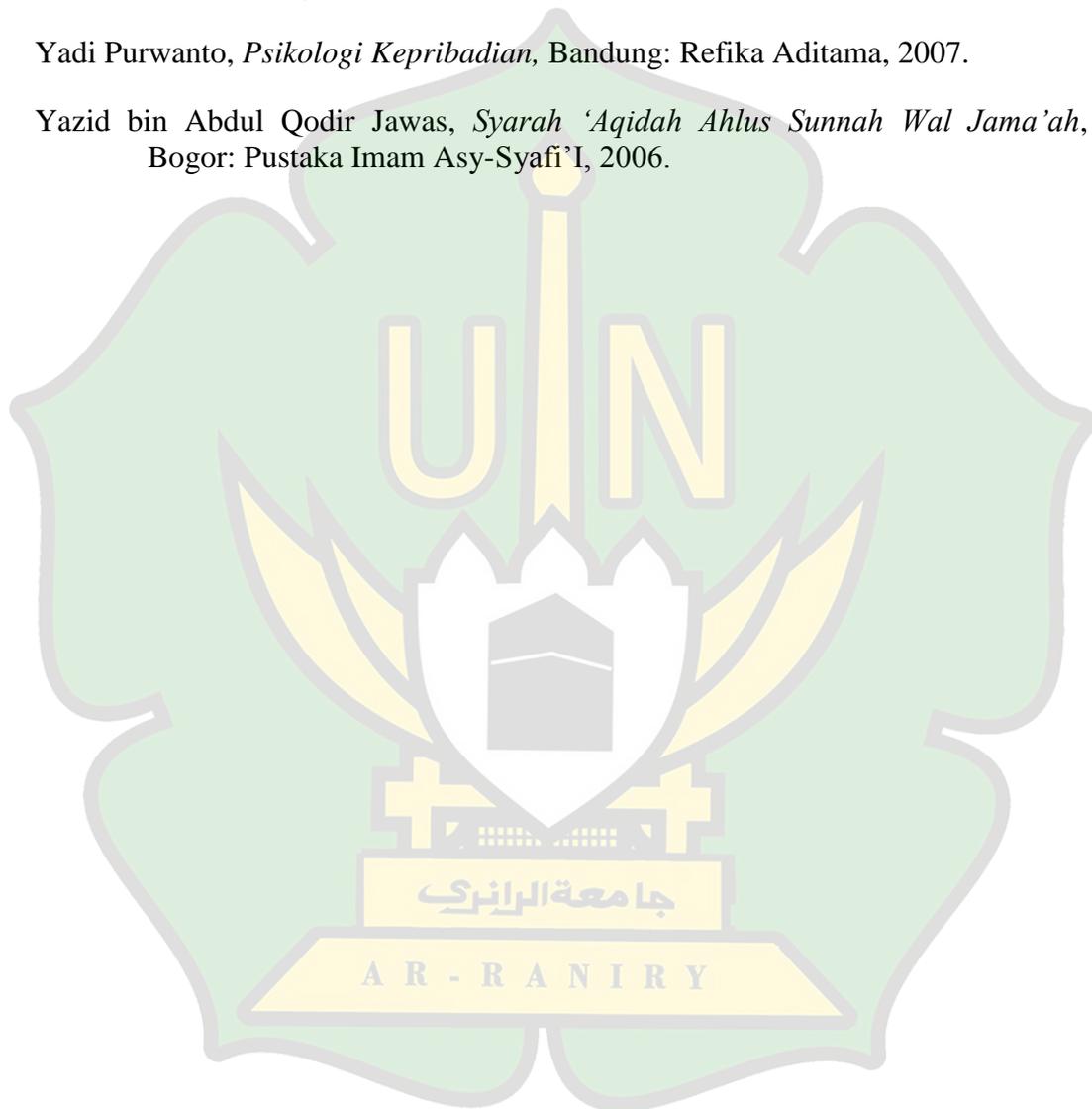
Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: kencana, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Wiyani, Novan Ardy, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5412/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 432 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Juni 2017
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag, MA sebagai pembimbing kedua
- MEMUTUSKAN**
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Muzammil
NIM : 140201196
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Mabil Dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah di MAN Model Banda Aceh)
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DiPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juli 2017

An. Rektor

Dekan

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11647 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

06 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Muzammil
N I M : 140 201 196
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Cinta Timur 6, No.31, Panterik, Lueng Bata, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN Model Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Mabit dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah di MAN Model Banda Aceh)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode 8682



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh
Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466

Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

27 Desember 2018

Nomor : B-2314/Ma.01.90/TL.00/12/2018
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor : B-11647/Un.08/TU-FTK.I/TL.00/11/2018 tanggal 06 November 2018, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muzammil
N I M : 140201196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Jenjang : S1

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Skripsi dengan judul "**Penerapan Mabit dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah di MAN Model Banda Aceh**" pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

AR - R A N I R Y



Kepala,

Mukhlis

LEMBARAN OBSERVASI

Jenis jenis kegiatan	Ada	Tidak Ada
1. Peserta Didik Melaksanakan Shalat Bejama'ah Bersama.		
2. Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuha.		
3. Peserta Didik Melakukan Tilawah Al-quran.		
4. Peserta Didik Mendengarkan Tausyiah.		
5. Peserta Didik Melakukan Muhasabah diri (intropeksi diri), melalui proses perenungan yang dilakukan oleh seorang penceramah/ustad atau melalui tontonan.		
5.1 Para peserta didik bersemangat dalam melaksanakan ibadah.		
5.2 Para peserta menghargai teman-temannya yang lain. (saling menghormati dan tidak melakukan buliying)		
5.3 Para peserta didik menyalami para guru/ustad ketika berjumpa.		
6. Peserta Didik Mendirikan Qiyamul Lail secara bersama sama.		
7. Peserta Didik Melakukan Riyadhah (olahraga) pada pagi harinya.		

LEMBAR ANGKET

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan harap isi identitas ada terlebih dahulu
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang terdapat di bawah

B. Identitas Peserta Didik

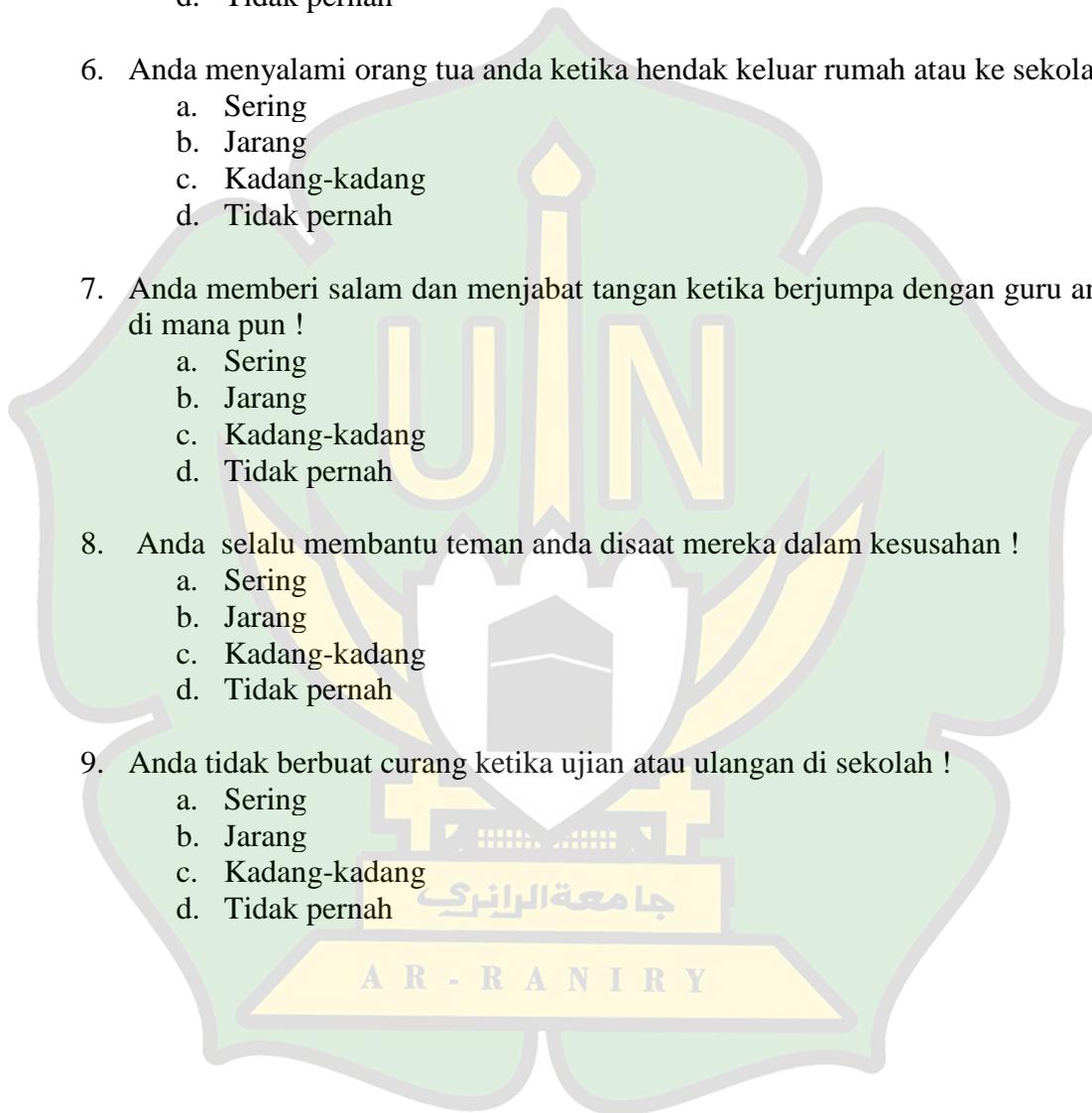
Nama :

Jenis kelamin :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda sering shalat berjama'ah lima ?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda sering menyempatkan waktu anda setiap harinya pada pagi hari untuk melaksanakan shalat dhuha ?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda sering meluangkan waktu anda untuk membaca al-quran setiap harinya ?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda melaksanakan qiyamul lail (shalat malam) ?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
5. Apakah sering mengikuti/menghadiri kajian agama di luar dari kegiatan MABIT ini ?
- Sering
 - Jarang
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
6. Anda menyalami orang tua anda ketika hendak keluar rumah atau ke sekolah !
- Sering
 - Jarang
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
7. Anda memberi salam dan menjabat tangan ketika berjumpa dengan guru anda di mana pun !
- Sering
 - Jarang
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
8. Anda selalu membantu teman anda disaat mereka dalam kesusahan !
- Sering
 - Jarang
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
9. Anda tidak berbuat curang ketika ujian atau ulangan di sekolah !
- Sering
 - Jarang
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah



LEMBAR WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan wawancara untuk pembina REDA

1. Bagaimana sejarah lahirnya REDA di Man Model ?
2. Sejak kapan MABIT pertama kali dilaksanakan ?
3. Bagaimanakah penerapan MABIT pada awalnya ?
4. Apa tujuan dilaksanakan MABIT di MAN Model ?
5. Sudah berapa lama MABIT ini dilaksanakan ?
6. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pelaksanaan MABIT ini ?
7. Apa yang menjadi kendala eksternal dan internal dalam pelaksanaan MABIT ini ?
8. Apa yang menjadi kesulitan terbesar dalam pelaksanaan mabit ini ? Kenapa ?
9. Pengaruh paling signifikan dari MABIT terhadap peserta didik ?
10. Bagaimanakah pelaksanaan shalat dhuha peserta didik ketika berada di sekolah ?
11. Apakah peserta didik sering melakukan kecurangan di saat ujian ?
12. Bagaimana sikap peserta didik dengan orang tuanya setelah mereka diantar oleh orang tuanya ke sekolah? Apakah menyalami orang tuanya ?

Peserta mabit mengikuti kegiatan tausyiah serta muhasabah yang di bimbing langsung oleh ustad.



Peserta mabit tengah sarapan secara bersama sama sebelum melakukan riyadhah





Peserta MABIT melaksanakan tilawatil Al-quran secara bersama-sama



Peserta MABIT melaksanakan shalat secara berjamaah

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Muzammil
2. NIM : 140201196
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 17 Agustus 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Cinta Kasih Timur 6 no 31, Panterik.
8. No HP : 082267850593
9. E-mail : -
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M.Nasir
 - b. Ibu : Rosnelli
 - c. Alamat : Panterik, Banda Aceh
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Panterik, Banda Aceh
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : MIN Sukadamai
 - b. SLTP/MTSN : MTsS Babun Najah
 - c. SLTA/MAN : MAN Model
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 25 Januari 2019

Muzammil